

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah perpindahan barang atau orang dari suatu tempat asal ke suatu tempat tujuan, baik dengan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Transportasi multimoda adalah pengangkutan orang dan atau barang dari satu tempat menuju ke tempat lain dengan menggunakan lebih dari satu moda tanpa terputus, terrekomendasikan dengan baik, efisien dan efektif sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainnya dengan cepat, murah dan nyaman.(Wibowo and Chairuddin 2017).

Kota Bandar Lampung adalah ibu kota provinsi Lampung. Dengan kepadatan 5.332/km<sup>2</sup> Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota terpadat di Pulau Sumatra dan termasuk salah satu kota besar di Indonesia. Kota Bandar Lampung dijuluki dengan gerbang ekonomi yang menghubungkan mobilitas di Pulau Sumatra dan Pulau Jawa mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung berjalan dengan pesat (Putri 2021). Untuk mengimbangi dan mendukung keseluruhan aktivitas tersebut, diperlukan sistem transportasi yang efektif dan efisien dengan adanya sarana dan prasarana transportasi serta didukung sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat membentuk suatu jaringan transportasi yang baik.

Kota Bandar Lampung memiliki dua stasiun yaitu stasiun Tanjung Karang dan Stasiun Labuhan Ratu. Kedua stasiun tersebut aktif melayani naik dan turun penumpang, namun di antara dua stasiun tersebut stasiun Labuhan Ratu yang tidak dilewati oleh rute angkutan umum. Stasiun Labuhan Ratu terletak di jalan untung Suropati, kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. stasiun ini termasuk dalam Devisi Regional IV

Tanjung Karang dan merupakan stasiun kereta api yang lokasinya paling utara di Kota Bandar Lampung. Stasiun ini melayani rute jarak jauh dan menengah dengan tujuan akhir Stasiun Kertapati, Baturaja, Kota bumi, dan lain-lain. Namun dengan peningkatan jumlah penumpang yang cukup pesat dari tahun ke tahun, Stasiun Labuhan Ratu belum tersedia angkutan pemadu moda sebagai akses menuju maupun sebagai kendaraan lanjutan setelah turun dari Stasiun Labuhan Ratu. Pada kenyataannya penumpang di Stasiun Labuhan Ratu masih menggunakan kendaraan pribadi dan ojek maupun taxi online sebagai moda lanjutan.

Berdasarkan hasil survei wawancara penumpang Tim PKL Kota Bandar Lampung didapatkan *output* yaitu pergerakan penumpang paling besar dari Stasiun Labuhan Ratu menuju Terminal Rajabasa. Pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ Pasal 138 mengenai Penyelenggaraan Angkutan Umum, maka pemerintah Kota Bandar Lampung wajib menjamin tersedianya angkutan umum yang aman, selamat, tertib, lancar dan terpadu untuk melayani penumpang dari Stasiun Labuhan Ratu menuju Terminal Rajabasa sebagai tujuan yang paling banyak dilakukan penumpang.

Permasalahan yang terjadi di stasiun labuhan ratu yaitu belum tersedianya angkutan pemadu moda guna mempermudah penumpang dalam melakukan perpindahan, dari hasil survei wawancara yang dilakukan banyak permintaan dari penumpang agar tersediannya angkutan pemadu moda dan fasilitas penunjangnya, penumpang yang naik maupun turun masih banyak menggunakan kendaraan pribadi dan ojek online.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini di beri judul **"PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA ANGKUTAN PEMADU MODA DI STASIUN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG"**. yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan acuan bagi Pemerintah untuk merencanakan dan mengembangkan intergasi moda yang berada di Stasiun Labuhan Ratu agar terhubung dengan Terminal tipe A Rajabasa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian, khususnya pada perencanaan dan pengembangan integrasi moda di Stasiun Labuhan Ratu ke Terminal Rajabasa, antara lain:

1. Jumlah naik dan turun penumpang di Stasiun Labuhan Ratu pada tahun 2023 sebesar 167,399 Penumpang. Total penumpang dalam satu hari sebesar 773 dengan 390 jumlah penumpang naik dan 383 jumlah penumpang turun. Namun dengan demikian angkutan umum ataupun khusus untuk penumpang dari dan menuju Stasiun Labuhan Ratu tidak tersedia.
2. Karakteristik penumpang di Stasiun Labuhan Ratu berdasarkan hasil survey wawancara penumpang di Stasiun Labuhan Ratu oleh Tim PKL Kota Bandar Lampung menunjukkan penggunaan kendaraan pribadi maupun transportasi *online* sebagai angkutan lanjutan lebih mendominasi.
3. Belum tersedianya angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu sebagai penyambung titik simpul transportasi di Kota Bandar Lampung.
4. Fasilitas pelayanan di Stasiun Labuhan Ratu masih ada yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik penumpang di Stasiun Labuhan Ratu?
2. Bagaimana potensi permintaan angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu?

3. Bagaimana rute, tipe kendaraan, penjadwalan, jumlah armada, dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan berapa tarif pengoperasian angkutan pemadu moda?
4. Bagaimana rekomendasi fasilitas integrasi angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### 1. Maksud

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan sarana dan prasarana angkutan pemadu moda dan untuk melayani penumpang dari dan menuju Stasiun Labuhan Ratu serta untuk memberikan peningkatan dan rekomendasi kepada pemerintah kota bandar lampung agar penumpang Stasiun Labuhan Ratu lebih memilih menggunakan angkutan umum untuk melakukan perpindahan.

##### 2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Mengetahui karakteristik penumpang di Stasiun Labuhan Ratu
- b. Mengetahui potensi permintaan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu
- c. Merencanakan rute pelayanan tipe kendaraan, penjadwalan dan jumlah armada yang di perlukan untuk angkutan pemadu moda yang akan di rencanakan.
- d. menentukan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan memberikan rekomendasi angkutan dan tarf pemadu moda.
- e. Merencanakan fasilitas integrasi angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Sesuai dengan tujuan penelitian, agar pembahas lebih jelas dan terarah, oleh karena itu perlu adanya penegasan atau batasan yang dapat memberikan gambaran dalam proses penyelesaian masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang perencanaan sarana dan prasarana angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup penelitian ini menentukan potensi permintaan angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu?
3. Penelitian ini mencakup penentuan rute yang akan di lalui, pengoperasian yang terjadwal, jumlah dan jenis armada angkutan pemadu moda yang akan di gunakan serta analisis biaya operasi kendaraan (BOK) berdasarkan SK 687 tahun 2002 hingga keluar tarif.
4. Penentuan peningkatan fasilitas integrasi Angkutan Pemadu Moda di Stasiun Labuhan Ratu.